

ANALISIS BIAYA PRODUKSI DAN PENENTUAN HARGA JUAL (STUDI KASUS PADA USAHA DAGANG PAKAN AYAM ABAH HANTIO)

[Analysis Of Production Costs And Determination Of Selling Prices (Case Study Of Abah Hantio Chicken Feed Trading Business)]

Elisa¹⁾*, Revnussa Octobery²⁾, Kharisma Nugraha Putra³⁾, Sri Rohaetin⁴⁾

Universitas Palangka Raya

e19345428@gmail.com (corresponding)

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi pentingnya pengelolaan biaya produksi dan penentuan harga jual yang tepat bagi usaha dagang skala kecil agar tetap bertahan dan bersaing. Usaha Dagang Pakan Ayam Abah Hantio di Desa Ngurit, Kabupaten Barito Selatan, masih menetapkan harga jual secara perkiraan sederhana tanpa perhitungan biaya produksi yang sistematis. Penelitian ini bertujuan menganalisis biaya produksi, mengetahui metode penentuan harga jual yang digunakan, serta membandingkan hasil perhitungan biaya produksi dan harga jual menggunakan metode full costing dengan praktik usaha.

Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta dianalisis melalui reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan usaha belum memasukkan seluruh komponen biaya produksi, terutama biaya overhead, sehingga harga jual belum sepenuhnya mencerminkan biaya sesungguhnya. Perhitungan menggunakan metode *full costing* memberikan total biaya lebih akurat dan harga jual lebih rasional, berpotensi meningkatkan keberlanjutan usaha. Disarankan agar usaha menerapkan *full costing* dan *cost plus pricing* agar pengelolaan keuangan lebih terstruktur, efisien, dan meningkatkan daya saing di masa mendatang.

Kata kunci: *biaya produksi; harga jual; full costing; cost plus pricing; usaha dagang pakan ayam*

ABSTRACT

This research is motivated by the importance of managing production costs and determining appropriate selling prices for small-scale trading businesses to ensure their survival and competitiveness. The Abah Hantio Chicken Feed Trading Business in Ngurit Village, South Barito Regency, still sets selling prices based on simple estimates without systematic production cost calculations. This study aims to analyze production costs, determine the selling price determination method used, and compare the results of production cost and selling price calculations using the full costing method with business practices.

The method used is descriptive qualitative, with data obtained through observation, interviews, and documentation. Data were analyzed through data reduction, presentation, and conclusion drawing. The results indicate that the business has not included all components of production costs, particularly overhead costs, so the selling price does not fully reflect actual costs. Calculations using the full costing method provide more accurate total costs and more rational selling prices, potentially improving business sustainability. It is recommended that businesses implement full costing and cost-plus pricing for more structured and efficient financial management and future competitiveness

Keywords: *production costs; selling prices; full costing; cost plus pricing; chicken feed trading business.*

PENDAHULUAN

Penentuan harga jual pakan ayam juga memerlukan perhatian khusus, terutama karena fluktuasi pasar yang dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal. Harga jual yang tepat tidak hanya menutupi biaya produksi tetapi juga memastikan adanya margin keuntungan yang memadai bagi para petani.

Sejalan dengan tantangan tersebut, diperlukan langkah strategis yang tepat untuk mendayagunakan potensi dan mengatasi kelemahan yang ada. Kombinasi antara pengelolaan biaya produksi yang efisien dan strategi penetapan harga jual yang tepat merupakan langkah vital untuk meningkatkan keberhasilan usaha pakan ayam di Desa Ngurit dan memastikan keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang. Berdasarkan Rahayu (2023:6510) Metode full costing merupakan suatu teknik yang memasukkan semua faktor biaya produksi ke dalam total biaya produksi

Melalui analisis pada metode full costing, petani lokal dapat mengidentifikasi semua biaya yang dikeluarkan selama proses produksi pakan ayam. Di sisi lain, dengan menggunakan metode ini kesalahan dalam menghitung biaya produksi serta penetapan harga pokok penjualan. Dengan ini dapat membantu petani lokal dalam menentukan harga jual yang tepat dan akurat serta sewajarnya.

Menurut Dunia dkk (2018), biaya merupakan suatu pengeluaran untuk mendapatkan barang atau jasa yang bermanfaat di waktu yang akan datang, atau memiliki kegunaan lebih dari satu periode akuntansi. Akuntansi biaya mempunyai kemampuan untuk menghasilkan rincian biaya yang detail sehingga hal ini dapat berkontribusi pada efisiensi operasional sebuah usaha, ditulis pada buku oleh Sudarmi,dkk., (2025:1). Biaya produksi adalah pengeluaran yang diperlukan oleh perusahaan untuk melaksanakan proses produksi dengan mengubah bahan mentah menjadi produk jadi, oleh Dzakiyyah (2022:1388). *Cost of Goods Sold* (HPP) adalah biaya produksi atau akuisisi suatu barang atau jasa yang kemudian dijual oleh Serenade (2023:141). Menurut Mardiasmo (2018:25), strategi penentuan harga jual yang efektif harus didasarkan atas perhitungan biaya produksi secara akurat dan memperhatikan faktor-faktor eksternal, seperti daya beli konsumen, harga kompetitor, dan tren pasar. Metode *Full Costing* adalah Metode perhitungan biaya produksi ini memasukkan seluruh komponen biaya, meliputi biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, serta overhead pabrik, baik yang bersifat variabel maupun tetap, ke dalam total biaya produksi menurut Rundupadang (2022:26).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut. Penelitian ini membahas bagaimana Usaha Dagang Pakan Ayam Abah Hantio menentukan biaya produksi dalam kegiatan usahanya, bagaimana usaha tersebut menentukan harga jual produk pakan ayam yang dihasilkan, serta bagaimana perbandingan antara biaya produksi dan harga jual berdasarkan metode full costing dengan metode yang selama ini diterapkan oleh Usaha Dagang Pakan Ayam Abah Hantio.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam biaya produksi pakan ayam yang dikeluarkan oleh Usaha Dagang Pakan Ayam Abah Hantio, mengetahui metode yang digunakan oleh usaha dagang tersebut dalam menentukan harga jual pakan ayam, serta mengetahui perbandingan antara biaya produksi dan harga jual berdasarkan metode *full costing* dengan metode yang telah ditetapkan oleh Usaha Dagang Pakan Ayam Abah Hantio.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya serta mendukung pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan analisis biaya produksi dan penentuan harga pokok penjualan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian lain yang memiliki topik yang sama atau sejenis. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan penunjang bagi penelitian selanjutnya dalam menganalisis biaya produksi dan penentuan harga pokok penjualan pada usaha pakan ayam. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi masyarakat umum dan pelaku ekonomi, khususnya pemilik usaha produksi pakan ayam. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rekomendasi bagi pemerintah pusat maupun daerah dalam memperhatikan serta merumuskan kebijakan yang berpihak kepada pelaku usaha produksi pakan ayam, khususnya di Kabupaten Barito Selatan, Kalimantan Tengah.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami kondisi tertentu dari suatu konteks dengan mendeskripsikan secara terperinci dan mendalami potret kondisi dalam konteks yang alami, menggambarkan apa yang sebenarnya terjadi sesuai dengan realitas di lapangan menurut Fadli (2021:37). Metode penelitian kualitatif melibatkan penjelasan yang terperinci dan penalaran yang didasarkan pada kajian literatur sebelumnya. Dengan demikian, peneliti dapat menggali berbagai fenomena kehidupan dari berbagai perspektif seperti ide, tindakan, pandangan, dan isu yang dapat dipahami oleh manusia oleh Adil (2023:3). Salah satu metode yang ada di pendekatan kualitatif adalah metode deskriptif, sehingga peneliti memilih metode ini untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Metode penelitian deskriptif digunakan untuk menginvestigasi subjek tertentu dengan tujuan untuk menjelaskan pertanyaan-pertanyaan mengenai karakteristik apa, siapa, kapan, di mana, dan bagaimana menurut Roosinda (2021:29). Analisis deskriptif secara teratur menguraikan data yang telah diperoleh, kemudian diberikan penjelasan dan pemahaman agar para pembaca dapat memahami dengan baik dari Sandi (2023:4). Dengan demikian dapat diketahui bahwa dengan metode deskriptif penelitian dapat berjalan dengan baik, memperoleh data yang terperinci serta dapat dijelaskan Kembali dengan Bahasa yang mudah dipahami pembaca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Laporan Keuangan Sederhana

Tabel 1. Bulan 1 – Biaya Persiapan dan Penanaman

| Keterangan | Jumlah (Rp) |
|----------------------------|--------------------|
| Bibit jagung | 25.000 |
| Pupuk & pestisida awal | 1.000.000 |
| Upah olah lahan & tanam | 2.000.000 |
| Total Biaya Bulan 1 | 3.025.000 |

Sumber: Pemilik Usaha, 2025

Tabel 2. Bulan 2 – Biaya Perawatan dan Persiapan Produksi

| Keterangan | Jumlah (Rp) |
|----------------------------------|--------------------|
| Pupuk lanjutan & pestisida | 1.000.000 |
| Upah perawatan | 2.000.000 |
| Persiapan alat & perawatan mesin | 500.000 |
| Total Biaya Bulan 2 | 3.500.000 |

Sumber: Pemilik Usaha, 2025

Tabel 3. Bulan 3 – Biaya Produksi dan Penjualan

| Keterangan | Jumlah (Rp) |
|------------------------------|--------------------|
| Upah panen | 2.000.000 |
| Dedak | 1.200.000 |
| Listrik mesin giling | 900.000 |
| Karung kemasan | 360.000 |
| Transportasi distribusi | 1.200.000 |
| Penyusutan mesin (perkiraan) | 500.000 |
| Total Biaya Bulan 3 | 8.160.000 |

Sumber: Pemilik Usaha, 2025

Penjualan:

Produksi pakan ayam: 6.000 kg

Harga jual: Rp 8.000/kg

Total Penjualan Bulan 3: $6.000 \times 8.000 = \text{Rp } 48.000.000$

Sumber jagung berasal dari kebun sendiri dengan pengolahan benih mandiri, sehingga biaya produksi lebih rendah dan kualitas bahan baku lebih terkontrol. Tenaga kerja terdiri dari enam orang dengan upah harian dan insentif musiman, dibantu mesin dan truk untuk produksi serta distribusi. Pencatatan biaya dilakukan manual menggunakan buku dan kalkulator, membedakan antara biaya tetap dan variabel, cukup efektif untuk memantau modal dan keuntungan harian. Harga jual ditentukan berdasarkan modal produksi, harga pasar, dan margin keuntungan 50%, dengan harga grosir lebih murah dibanding eceran untuk menarik pembeli dalam jumlah banyak.

Strategi penjualan berfokus pada hubungan baik dengan peternak dan pekerja, menjaga komunikasi dan kepercayaan pelanggan. Rencana pengembangan usaha mencakup penambahan mesin produksi, kepemilikan truk sendiri, dan perluasan lahan jagung, sehingga kapasitas produksi meningkat, biaya produksi lebih efisien, dan kemandirian usaha semakin kuat dalam memenuhi permintaan pasar yang meningkat.

Metode *Full Costing*

Biaya Produksi Pakan Ayam Abah Hantio

Pada Bulan Pertama (Persiapan dan Penanaman Jagung)

Tabel 4. Biaya Bahan Baku

| Bahan Baku | Kuantitas | Harga Satuan (Rp) | Jumlah (Rp) |
|--------------|-----------|-------------------|------------------|
| Pupuk Urea | 100 kg | 10.000/kg | 1.000.000 |
| Bibit Jagung | 1 kg | 25.000/kg | 25.000 |
| Pestisida | 100 ml | 8.500/ml | 850.000 |
| TOTAL | | | 1.875.000 |

Sumber: Pemilik Usaha, 2025

Biaya bahan baku merupakan komponen utama dalam produksi pakan, meliputi pupuk urea, bibit jagung, dan pestisida, dengan total biaya Rp1.875.000 per periode. Jagung berasal dari kebun sendiri sehingga biaya bahan baku lebih rendah dan kualitas terkontrol, sedangkan pupuk urea menjadi komponen terbesar, yaitu 89% dari total biaya bahan baku. Biaya tenaga kerja menjadi komponen terbesar kedua, mencapai Rp19.100.000 untuk enam orang pekerja yang terlibat mulai dari panen, pengolahan, hingga pengemasan. Efisiensi tenaga kerja dapat ditingkatkan melalui penggunaan alat modern atau sistem kerja terstruktur.

Overhead dan Metode *Full Costing*

Tabel 5. Perhitungan Biaya Produksi Metode *full costing* periodik

| Keterangan | Jumlah |
|---------------------------------------|---------------------------|
| Biaya Bahan Baku | Rp. 1.875.000 |
| Biaya Tenaga Kerja | Rp. 19.100.000 |
| Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel | Rp. 7.586.000 |
| Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap | Rp.130.500 |
| Total | Rp. 28.691.500 |
| Jumlah Produksi | 9000 kg (180 karung 50kg) |
| Biaya Produksi | Rp. 159.397,22 |
| Pembulatan | Rp. 160.000 |

Sumber: Pemilik Usaha, 2025

Biaya overhead variabel, termasuk bensin, air, sewa truk, dan kemasan, totalnya Rp7.586.000, dengan bensin menjadi komponen dominan. Overhead tetap berupa penyusutan alat sebesar Rp130.500 per bulan. Total biaya produksi menggunakan metode *full costing*, yang memasukkan seluruh komponen biaya langsung dan tidak langsung, mencapai Rp28.691.500 atau Rp160.000 per karung (50 kg). Pencatatan masih dilakukan secara manual menggunakan buku dan kalkulator, efektif untuk usaha skala kecil meskipun memiliki keterbatasan untuk analisis jangka panjang.

Penentuan Harga Jual dan Strategi Usaha

Tabel 6. Penentuan Harga jual dengan metode Full Costing pendekatan cost plus pricing

| Keterangan | Jumlah |
|----------------------|----------------|
| Total Biaya Produksi | Rp. 28.691.500 |
| Total | Rp. 28.691.500 |
| Laba yang Diharapkan | 50% |
| | Rp14.345.750 |
| Jumlah Total | Rp43.037.250 |
| Jumlah Produksi | 180 karung |
| Harga Jual Perkarung | Rp239.095,83 |
| Pembulatan | Rp. 240.000 |

Sumber: Pemilik Usaha, 2025

Harga jual ditetapkan menggunakan metode cost plus pricing dengan margin keuntungan 50%, sehingga harga jual per karung menjadi Rp240.000, disesuaikan dengan harga pasar agar tetap kompetitif. Pembeli grosir diberikan harga lebih murah dibanding eceran sebagai strategi segmentasi pasar. Faktor utama yang memengaruhi harga jual adalah biaya variabel seperti listrik dan bahan bakar, sehingga penyesuaian harga perlu dilakukan agar margin keuntungan tetap tercapai. Strategi ini mendukung keberlanjutan usaha dan meningkatkan daya saing dalam pasar pakan ayam lokal.

Perbedaan hasil perhitungan antara perhitungan sederhana Abah Hantio, metode full costing, dan cost plus pricing disebabkan oleh perbedaan pendekatan dalam mengidentifikasi dan memasukkan komponen biaya produksi. Pada perhitungan sederhana yang dilakukan oleh Abah Hantio, biaya produksi dihitung berdasarkan pengeluaran kas yang terlihat dan dirasakan secara langsung dalam kegiatan usaha sehari-hari. Biaya seperti bahan baku utama, upah tenaga kerja secara global, serta sebagian biaya operasional sudah diperhitungkan, namun belum disusun secara sistematis dan belum mencakup seluruh unsur biaya produksi. Akibatnya, total biaya produksi yang dihasilkan relatif lebih kecil dan belum mencerminkan biaya produksi yang sebenarnya.

Ketika metode full costing diterapkan, perhitungan biaya produksi dilakukan secara lebih menyeluruh dengan memasukkan seluruh komponen biaya, baik biaya langsung maupun tidak langsung. Biaya bahan baku dihitung secara rinci, biaya tenaga kerja dicatat berdasarkan jenis pekerjaan dan periode kerja, serta biaya overhead pabrik variabel seperti bensin, listrik, air, sewa truk, dan kemasan dimasukkan secara lengkap. Selain itu, metode full costing juga memperhitungkan biaya overhead tetap berupa penyusutan mesin dan peralatan produksi. Masuknya seluruh unsur biaya ini menyebabkan total biaya produksi meningkat secara signifikan dibandingkan perhitungan sederhana, namun menghasilkan angka biaya produksi per kilogram dan per karung yang lebih akurat serta mencerminkan kondisi riil penggunaan sumber daya dalam proses produksi.

Perbedaan lainnya juga dipengaruhi oleh perbedaan jumlah produksi yang dijadikan dasar perhitungan. Pada perhitungan sederhana, jumlah produksi yang digunakan lebih kecil, sedangkan pada metode full costing jumlah produksi dihitung berdasarkan kapasitas produksi yang lebih lengkap dalam satu periode. Perbedaan volume produksi ini turut memengaruhi beban biaya per unit, sehingga biaya produksi per kilogram dan per karung pada metode full costing menjadi lebih realistis dan dapat digunakan sebagai dasar perencanaan usaha jangka panjang.

Selanjutnya, perbedaan antara metode full costing dan cost plus pricing terletak pada fungsi dan tujuan perhitungan. Metode full costing hanya menghasilkan harga pokok produksi tanpa menentukan besarnya keuntungan yang harus diperoleh. Sementara itu, metode cost plus pricing menggunakan hasil perhitungan full costing sebagai dasar, kemudian menambahkan margin laba yang diinginkan oleh pemilik usaha. Dalam penelitian ini, margin laba yang ditetapkan sebesar 50% dari total biaya produksi, sehingga harga jual yang dihasilkan menjadi lebih terukur dan memiliki kepastian keuntungan. Dengan adanya margin laba yang jelas, pemilik usaha dapat memastikan bahwa setiap produk yang dijual tidak hanya menutup biaya produksi, tetapi juga memberikan keuntungan sesuai target.

Secara keseluruhan, perhitungan sederhana Abah Hantio memiliki risiko yang lebih tinggi terhadap kesalahan penetapan harga karena tidak seluruh biaya diperhitungkan dan laba tidak ditetapkan secara pasti. Metode full costing memberikan gambaran biaya produksi yang lebih akurat dan komprehensif, sedangkan metode cost plus pricing melengkapi perhitungan tersebut dengan penetapan laba yang jelas. Oleh karena itu, penerapan metode full costing dan cost plus pricing dinilai lebih tepat untuk mendukung pengambilan keputusan penetapan harga jual serta keberlanjutan Usaha Dagang Pakan Ayam Abah Hantio.

PENUTUP

Simpulan

Usaha Dagang Pakan Ayam Abah Hantio dalam menentukan biaya produksi masih menggunakan perhitungan sederhana berdasarkan biaya bahan baku dan tenaga kerja, tanpa pencatatan sistematis maupun perhitungan seluruh komponen biaya produksi, termasuk biaya overhead pabrik seperti penyusutan peralatan dan biaya tidak langsung lainnya, sehingga biaya yang dihitung belum sepenuhnya mencerminkan kondisi nyata. Harga jual ditetapkan dengan menjumlahkan biaya produksi yang diperkirakan ditambah laba yang diinginkan, tanpa menggunakan metode akuntansi biaya tertentu, sehingga lebih didasarkan pada kebiasaan dan pertimbangan pasar, bukan perhitungan biaya yang akurat. Perbandingan dengan metode full costing menunjukkan bahwa metode ini menghasilkan biaya produksi yang lebih tinggi dan akurat karena memasukkan seluruh unsur biaya, termasuk overhead tetap dan variabel, sehingga harga jual berdasarkan cost plus pricing menjadi lebih rasional dan mencerminkan biaya sebenarnya, mendukung keberlanjutan usaha serta pengambilan keputusan penetapan harga jual secara ekonomis.

Saran

Berdasarkan kekurangan yang ada dalam penelitian ini, yaitu terbatasnya informan hanya satu tanpa adanya usaha lain sebagai pembanding, disarankan agar penelitian di masa mendatang dapat melibatkan lebih banyak informan dan membandingkan hasilnya dengan usaha dagang lain yang serupa. Dengan melibatkan lebih banyak informan, penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan valid tentang faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi biaya produksi dan strategi penentuan harga jual dalam industri pakan ayam. Selain itu, membandingkan beberapa usaha dagang dapat membantu mengidentifikasi praktik terbaik dan inovatif yang dapat diterapkan di berbagai kondisi usaha. Lebih lanjut, penelitian berikutnya juga dapat mengeksplorasi pendekatan teknologi untuk meningkatkan efisiensi pencatatan biaya dan analisis harga, mengingat keterbatasan dari pencatatan manual dalam usaha kecil. Dengan demikian, dapat diperoleh rekomendasi yang lebih berdayaguna untuk peningkatan kinerja dan keberlanjutan usaha dagang pakan ayam di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adil, A., Liana, Y., Mayasari, R., Lamonge, A. S., Ristiyana, R., Saputri, F. R., & Wijoyo, E. B. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Get Press Indonesia.
- Dunia dkk, 2018 Akuntansi Biaya. Jakarta: Penerbit Salemba. Empat
- Dzakiyyah, F., & Ishak, J. F. (2022, August). Pengaruh Biaya Kualitas dan Biaya Produksi Terhadap Penjualan (Studi Kasus pada PT. XYZ). In *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar* (Vol. 13, No. 01, pp. 1386-1393).
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54.
- Mardiasmo. (2018). Akuntansi Manajemen. Yogyakarta: Andi.
- Roosinda, F. W., Lestari, N. S., Utama, A. G. S., Anisah, H. U., Siahaan, A. L. S., Islamiati, S. H. D., & Fasa, M. I. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Zahir Publishing.

- Rundupadang, H. (2022). Analisa Penetapan Harga Pokok Produksi Secara Cepat Dan Tepat Dengan Menggunakan Metode Full Costing. *Jurnal Unicorn ADPERTISI*, 1(2), 23-30.
- Rahayu, J., & Situngkir, T. (2023). Analisis Perbandingan Metode Full Costing dan Variable Costing untuk Menghitung Harga Pokok Prodi (Studi Kasus: UKM CJH Catering Purwakarta). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 6508-6519.
- Sandi, I. M. (2023). Analisa Kelayakan Bisnis Terhadap Aspek Ekonomi, Sosial, dan Politik Menggunakan Metode Deskriptif Kualitatif. *Jurnal PUSDANSI*, 2(7), 1-8.
- Serenade, V., Ulfa, M., Lailiyah, N. I., & Mardiani, N. (2023). Analisis Penentuan Harga Pokok Penjualan Sepatu Thrift Singapura by Lix. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 139-144
- Sudarmi, S., Suparmi, S., Seran, A. M. I., & Haryanti, C. S. (2025). *AKUNTANSI BIAYA*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.